

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Teori Agensi

Mengenai teori keagenan (*agency theory*), Jensen and Meckling menyebutkan hubungan keagenan yakni perjanjian antara satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain (agen) untuk mengadakan segenap layanan atas nama mereka, termasuk melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan keagenan menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan bisnis terdapat dua belah pihak yang terlibat, baik yang bersifat mencari keuntungan maupun yang tidak mencari keuntungan. Kedua belah pihak dikenal dengan sebutan *principal* dan *agent*.<sup>1</sup>

Masalah agen dapat terjadi antara prinsipal dan agen. Hal ini karena salah satu pihak memiliki kecenderungan untuk memprioritaskan diri sendiri, dan saat kepentingan yang berbeda berbenturan dalam usaha bersama, maka timbullah konflik. Terdapat dua dugaan dasar dalam teori keagenan, yaitu oportuniste pemimpin dan asimetri informasi.<sup>2</sup>

Tindak pemalsuan laporan keuangan bisa timbul disebabkan oleh adanya peluang yang sengaja dimanfaatkan direksi perusahaan yang dilatar belakangi oleh adanya ketidakseimbangan antara agen dan pemilik, dimana yang memiliki informasi lebih tentang perusahaan adalah agen daripada prinsipal, sehingga hal tersebut dapat menggerakkan manajer untuk cenderung memanipulasi laporan kinerja perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan dipandang sebagai informasi yang sangat penting bagi klien atau investor memandang laporan keuangan sebagai data penting karena menjadi dasar pada penilaian kinerja perusahaan. Jika dari tahun ke tahun berikutnya kemampuan perusahaan berkembang baik

---

<sup>1</sup> Michael, C. Jensen, And William H. Meckling, 'Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure', *Journal Of Financial Economics* 3, (1976), 308. <<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>>.

<sup>2</sup> Alam Ashari Kurniawan, Dkk, 'Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 15 NO. 1 (2020), 2-3 <<https://doi.org/10.52062/Jakd.V15i1.1461>>.

atau bahkan meningkat tentu akan menarik investor untuk berinvestasi. Dengan adanya tekanan seperti ini, dapat membuat manajer untuk melakukan segala daya dan upaya mereka agar dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan memperlihatkan prestasi yang baik. Hal ini menyebabkan manajer melakukan tindak ketidakjujuran dalam membuat laporan keuangannya. Oleh karena itu, perbedaan keinginan diantara agen dan principal dapat mengarah pada penipuan.<sup>3</sup>

## 2. Kecurangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan jika *fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan, dimana kecurangan berakar dari kata curang yang yang berarti dusta dan tidak adil, sedangkan mencurangi maksudnya adalah sebagai kecurangan pada seseorang atau menipu serta mengelabui. Dengan demikian, kecurangan yaitu kegiatan yang bersifat curang atau ketidakjujuran serta keculasan.<sup>4</sup>

*Fraud* adalah praktik yang umum dan memiliki banyak implikasi berupa cara cerdas seseorang untuk mendapatkan keuntungan dengan memberikan informasi palsu.<sup>5</sup> ACFE Indonesia mendefinisikan *fraud* adalah perilaku kontra hukum yang dikerjakan oleh individu atau satuan orang yang datang dari dalam atau luar organisasi untuk tujuan tertentu yaitu mencari keuntungan pribadi atau grup dengan cara menyelewengkan atau menyerahkan laporan palsu kepada pihak lain, yang dapat menimbulkan kerugian langsung terhadap pihak lain.<sup>6</sup>

Menurut Tuanakotta, kecurangan adalah tindakan kontra hukum yang dilakukan secara sengaja dengan niat buruk untuk menipu, penggelapan dan pendayagunaan kepercayaan yang

---

<sup>3</sup> Pamela Noer Dewi Mumpuni Dan Dyah Ekaari Sekar Jatningsih, 'Deteksi Kecurangan (Fraud) Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Menggunakan Fraud Pentagon Theory (Studi Empiris Pada ...)', *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, 2020, 85 <<https://Etd.Umy.Ac.Id/Id/Eprint/242/1/HalamanJudul.Pdf>>.

<sup>4</sup> Safuan Safuan, Dkk, 'Fraud Dalam Perspektif Islam', *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5.1 (2021), 221 <<https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>>.

<sup>5</sup> Rosedian Andriani, 'Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 4 No. 1 (2019), 66. <<https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.5485>>.

<sup>6</sup> ACFE, *Survai Fraud Indonesia 2016* (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2017).

bertujuan mengambil keuntungan berupa uang, barang/ harta, jasa (misalnya suap) ataupun untuk memperoleh bisnis tertentu dengan cara yang tidak halal. *Fraud* dilakukan untuk menyamarkan kesalahan pemangku kepentingan lain buat keinginan individu atau kalangan yang merugikan pihak lain.<sup>7</sup>

*Fraud* keuangan dapat dipahami sebagai adanya kesalahan yang dapat mengecoh para pemakai laporan keuangan dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah direncanakan atau adanya penghapusan angka atau pengungkapan pelaporan keuangan. Albrecht menjelaskan jika kecurangan pelaporan keuangan dapat berupa penyelewengan, perusakan atau pemalsuan akuntansi atau arsip pendukung yang menjadi asal muasal data penyajian laporan keuangan.<sup>8</sup>

Beberapa istilah dalam kecurangan laporan keuangan menurut Black Law Dictionary dalam Muslim Ansori dan Salmu Fajri (2018) :

a. *Fraudulent reporting* (kecurangan pelaporan),

Kecurangan pelaporan menurut Black Law Dictionary adalah sebagai:

- 1) Kesalahan untuk menggambarkan fakta yang salah atau secara sadar menyembunyikan fakta orang lain terpengaruh untuk mengambil atau bertindak yang merugikan mereka, tetapi dalam beberapa kasus, terutama jika dengan sengaja, itu bisa menjadi kejahatan.
- 2) Pernyataan palsu atau pernyataan keliru yang dibuat dengan lalai dan diyakini benar agar orang lain dapat terpengaruh atau terbujuk untuk melakukan atau bertindak.
- 3) Kerugian yang muncul dari penyampaian yang keliru, menutup-nutupi fakta material, atau penyampaian yang lalai/tidak diperhitungkan yang dimaksudkan untuk membujuk orang lain melakukan atau bertindak yang merugikan mereka.

---

<sup>7</sup> Alfamet Randa Dan Sany Dwita, 'Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 2 No. 4 (2020), 3407 <<https://doi.org/10.24036/Jea.V2i4.292>>.

<sup>8</sup> Setyarini Santosa Dan Josep Ginting, 'Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan Di Indonesia)', *Majalah Ilmiah Bijak*, Vol. 16 No. 2 (2019), 77. <<https://doi.org/10.31334/Bijak.V16i2.508>>.

b. *Fraudulent misstatement*

Klaim penipuan menurut Black Law Dictionary adalah pernyataan (salah), atau pernyataan yang diketahui salah, atau pernyataan yang dibuat tanpa sepengetahuan atau acuh terhadap pernyataan itu betul atau tidak betul, dan laporan digunakan untuk menghasut pengguna informasi sehingga orang itu menderita kerugian.<sup>9</sup>

**Jenis-Jenis *Fraud***

Menurut Bona P. Purba, perkembangan jenis-jenis *fraud* dapat dipicu oleh adanya perkembangan ilmu, teknologi, dan jenis usaha. Dari hasil perkembangan itu melahirkan tiga macam kecurangan, yaitu *fraud* atas laporan, menyalahgunakan asset, dan korupsi.

a. *Fraud* atas laporan keuangan (*fraudulent statements*)

Tujuan dari pelaporan keuangan ialah guna membagikan sebuah informasi yang berfaedah untuk penggunanya, yaitu pihak yang bersangkutan dan pihak terkait. Namun, untuk menghasilkan laba, laporan keuangan sering disalahartikan sebagai laba. *Fraud* di sini dengan mengungkapkan aset dan pendapatan yang kian besar bila dibandingkan yang sebenarnya ada dilapangan, atau sebaliknya, menyembunyikan sebagian dari pendapatan yang kian besar dari yang sebenarnya, atau dengan menyajikan kewajiban dan biaya yang kian tinggi dari yang sebenarnya terjadi.

b. Penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*)

Ini biasanya terjadi pada dua kasus yaitu *fraud* kas dan *fraud* atas persediaan dan asset lainnya. yang termasuk ke dalam kasus *fraud* ini meliputi pencurian kas, *skimming*, *fraud* pengeluaran kas yang meliputi skema fiktif, skema penggantian biaya, pemalsuan cek, dan *register disbursements*. Sedangkan yang termasuk ke dalam *fraud* atas asset dan persediaan lainnya meliputi pencurian persediaan, skema permintaan dan pemindahan asset, *false billing*, skema pemalsuan pengiriman.

---

<sup>9</sup> Muslim Ansori Dan Salmu Fajri, 'Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol', *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2 No. 2 (2018), 144-145. <<https://doi.org/10.30871/Jama.V2i2.805>>.

c. Korupsi

Kejahatan dalam bentuk ini merupakan pelanggaran diluar pembukuan yang terjadi dalam berbagai bentuk antara lain pemberian komisi, hadiah, atau gratifikasi yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan seperti kontraktor kepada pegawai pemerintah atau pejabat perusahaan/organisasi.<sup>10</sup>

**3. Laporan Keuangan**

Maksud dari pelaporan keuangan adalah guna menyampaikan informasi tentang status aset, keuangan, dan pendapatan perseroan. Untuk sampai di tujuan tersebut, laporan keuangan memberikan informasi, termasuk aset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban, dan kontribusi kepada pemilik. Catatan akhir tahun juga berguna untuk meramalkan arus kas dan kinerja masa depan.<sup>11</sup>

**4. Fraud Triangle**

Salah satu rancangan dasar dari antisipasi serta deteksi terjadinya kecurangan yakni *fraud triangle* atau dikenal sebagai Teori Cressy karena berawal dari penelitian di tahun 1953 oleh Donald R. Cressy. Penelitian Cressey ini diterbitkan sebagai *Other's People Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Penelitian Cressey sering memaparkan alasan individu melakukan tindak kecurangan.<sup>12</sup>

**5. Fraud Diamond**

*Fraud diamond* menurut Wolfe & Hermanson adalah penuntasan dari konsep *fraud triangle* oleh Cresseyin 1953. Wolfe & Hermanson menjelaskan jika banyaknya kasus penipuan yang sedang atau telah berlangsung tanpa adanya orang yang tepat dengan kecakapan detail penipuan.<sup>13</sup> Kemampuan pelaku

---

<sup>10</sup> Kasdin Sitohang, *Etika Profesi Akuntansi*, Yogyakarta: Pt Kanisius, 2019, 259- 260.

<sup>11</sup> Dimas Bagus Prakoso Dan Wahyu Setiyorini, 'Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)', *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol. 7 No. 2 (2021), 50.

<sup>12</sup> M. Adam Prayoga Dan Eka Sudarmaji, 'Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21 No. 1 (2019), 92. <<https://doi.org/10.34208/Jba.V21i1.503>>.

<sup>13</sup> Hendra Galuh Febrianto Dan Amalia Indah Fitriana, 'Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam

scam tidak hanya terkait dengan keahlian. Namun, dari segi wewenang dan jabatan di perusahaan. Maka dari itu, selain faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Teori *Fraud Diamond* menambahkan satu point factor pendorong ke 4 yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan yaitu dengan mempertimbangkan faktor kapabilitas/kedudukan.<sup>14</sup>

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), menyertakan aspek kompetensi, akan meningkatkan kepiawaian untuk mempromosikan dan mencegah penipuan. Kedudukan atau fungsi individu didalam suatu bisnis yang dapat memberikan orang tersebut potensi untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang untuk menjadi seorang fraud dimana posisi dan kompetensinya bukan milik orang lain.<sup>15</sup>

## 6. *Fraud Pentagon*

*Crowe's Fraud Pentagon Theory* ialah sebuah konsep terbaru yang menggali lebih lebar tentang faktor penyebab timbulnya kecurangan. Konsep ini diutarakan oleh Crowen Howard pada tahun 2011. Teori penipuan pentagonal ialah pengembangan *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory* dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson 2004. Pada teori ini mengimbuhkan unsur penipuan yaitu arogansinsi (*arrogance*). Sehingga terdapat lima elemen parameter yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kemampuan (*capability*), dan arogansi (*arrogance*).<sup>16</sup>

### a. Tekanan

Tekanan adalah situasi di mana manajemen atau pegawai lain merasa termotivasi atau tertekan buat bertindak

---

Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia)', Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, Vol. 13 No. 1 (2020), 88 <<https://doi.org/10.22441/Profita.2020.V13.01.007>>.

<sup>14</sup> Martdian Ratna Sari Dan M. Akhsanur Rofi, 'Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan', Journal Of Management And Business Review, Vol. 17 No. 1 (2020), 82-83. <<https://doi.org/10.34149/Jmbr.V17i1.202>>.

<sup>15</sup> Martdian Ratna Sari Dan M. Akhsanur Rofi, 'Faktor-Faktor Yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan', Journal Of Management And Business Review, Vol. 17 No. 1 (2020). <<https://doi.org/10.34149/Jmbr.V17i1.202>>.

<sup>16</sup> Khusnatul Zulfa, Dkk, 'Analisis Elemen-Elemen Fraud Pentagon Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting', 950-69.

penipuan. Tekanan memotivasi individu atau perusahaan untuk melakukan perbuatan kecurangan. Albrecht et al. mengklasifikasikan tekanan menjadi tiga golongan, yaitu tekanan finansial (*finansial pressure*), tekanan akan kebiasaan buruk (*vices pressures*) tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan (*workrelated pressures*). Kurangnya kebahagiaan pekerjaan pegawai, seperti minimnya kepedulian manajemen, terjadi ketidakadilan, dll., dapat menyebabkan pekerja berbuat penipuan untuk menerima kompensasi atas kerja keras mereka.<sup>17</sup>

Ada empat jenis situasi umum yang dapat terbentuk pada tekanan yang hingga bisa menimbulkan kecurangan menurut SAS No.99 yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), kebutuhan keuangan pribadi (*personal financial need*), dan target keuangan (*financial targets*).

#### 1) *Financial stability*

Yaitu kondisi yang mewakili keadaan stabil perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi segala kebutuhan dimasa sekarang, kebutuhan dimasa yang akan datang, atau kebutuhan terdesak yang tidak terduga, maka dapat dikatakan jika keadaan keuangan perusahaan tersebut cenderung konstan. Saat sebuah perusahaan dalam keadaan yang stabil, itu akan menjadi lebih berharga bagi investor, kreditur, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, manajemen mengambil pendekatan yang berbeda untuk menstabilkan stabilitas keuangan perusahaan. Menurut SAS No. 99, manajemen ditekan untuk berbuat curang ketika kondisi ekonomi, industri, dan unit bisnis mengancam stabilitas keuangan atau profitabilitas.<sup>18</sup>

#### 2) *External Pressure*

Manajemen terlalu banyak tekanan untuk melengkapi persyaratan atau intensi pihak ketiga. Skousen et al., menyatakan jika para pemimpin mungkin melihat *pressure* sebagai cara untuk mendapatkan lebih

---

<sup>17</sup> Sekar Akrom Faradiza, 'Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan', *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 .No. 1 (2019), 7 <<https://doi.org/10.14421/Ekbis.2018.2.1.1060>>.

<sup>18</sup> Wahyuni Dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 1 (2017), 50 <<https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>>.

banyak utang atau pembiayaan ekuitas agar tetap dapat bersaing. Dari segi yang lain, perseroan juga harus membayar hutang yang diperjanjikan. Ketika sebuah perseroan menumpuk pinjaman, manajemen sering mengcover profitabilitas yang tinggi. Sehingga kerap kali perseroan meningkatkan keuntungan dan membuat laporan keuangan yang curang.<sup>19</sup>

### 3) *Financial targets*

Manajemen berada di bawah tekanan yang tidak semestinya untuk sampai pada tujuan finansial yang ditetapkan oleh pimpinan atau manajemen senior. Dalam melakukan kinerja tersebut, pimpinan perusahaan perlu melakukan pengendalian sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang direncanakan.<sup>20</sup>

#### b. Peluang

Opportunity adalah kesempatan untuk memungkinkan penipuan. Peluang dapat muncul dari pengawasan internal yang lambat dan penjagaan manajemen yang tidak efektif, dan persepsi perusahaan tentang penyalahgunaan jabatan atau wewenang.<sup>21</sup> Jika resiko tertangkapnya pelaku melakukan kecurangan semakin kecil, maka peluang untuk melancarkan aksi kecurangan akan semakin besar. Selain itu, jika pembagian kerja antar karyawan perusahaan lemah, pengendalian internal lemah, dan audit jarang dilakukan, kondisi ini membentangkan jalan bagi pelaku untuk bertindak kecurangan di dalam perusahaan.<sup>22</sup> SAS 99 menetapkan bahwa peluang untuk laporan keuangan yang curang bisa terbentuk dalam tiga jenis situasi. Situasi tersebut

---

<sup>19</sup> Wahyuni Dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 1 (2017). <<https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>>.

<sup>20</sup> Wahyuni Dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 1 (2017). <<https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>>.

<sup>21</sup> Rosedian Andriani, 'Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 4 No. 1 (2019). <<https://doi.org/10.48181/Jratirtayasa.V4i1.5485>>.

<sup>22</sup> Mardianto Mardianto Dan Carissa Tiono, 'Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Benefita*, Vol. 4 No. 1 (2019), 90 <<https://doi.org/10.22216/Jbe.V1i1.3349>>.

adalah *ineffective monitoring*, *nature of industry*, dan *organizational structure*.

1) *Ineffective monitoring*

Suatu kondisi di mana suatu entitas tidak memiliki mekanisme pemantauan yang efektif untuk memantau operasinya. Dampak dari lemahnya pengawasan yang menciptakan peluang bagi agen atau pengelola untuk melakukan praktik menyimpang melalui manajemen pendapatan sehingga dapat memicu timbulnya kecurangan.<sup>23</sup>

2) *Nature of industry*

*Nature of industry* mengacu pada terjadinya efek bagi perusahaan yang beroperasi di pabrik yang memerlukan tingkat evaluasi dan penilaian yang sangat tinggi. adalah hasil dari situasi yang menghadirkan peluang untuk melakukan kecurangan. Transaksi pihak terkait yang kompleks secara inheren berisiko dan subjektif karena manajemen terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, transaksi pihak berelasi yang kompleks rentan terhadap manipulasi manajemen dan dapat menimbulkan risiko salah saji yang signifikan.<sup>24</sup>

c. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah gagasan bahwa kesalahan adalah sah dan dapat diterima secara sosial. Ini bisa terjadi karena *scammers* berhak mendapatkan lebih banyak keuntungan atas apa yang telah mereka lakukan.<sup>25</sup>

d. Kompetensi/kemampuan

Wolfe dan Hermanson menjelaskan jika kedudukan individu di suatu organisasi mampu memberikan mereka kesempatan untuk mengambil keuntungan dari peluang untuk melakukan kecurangan. Wolfe dan Hermanson menjelaskan

---

<sup>23</sup> Wahyuni Dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 1 (2017). <<https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>>.

<sup>24</sup> Wahyuni Dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 1 (2017). <<https://doi.org/10.24912/Ja.V21i1.133>>.

<sup>25</sup> Rosedian Andriani, 'Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol. 4no. 1 (2019). <<https://doi.org/10.48181/Jratirtayasa.V4i1.5485>>.

ciri-ciri yang berkaitan dengan aspek kemungkinan dalam perbuatan curang yaitu: *Position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress*.<sup>26</sup>

e. Arogansi

Arogansi merupakan suatu sikap arogan atau arogan individu yang percaya bahwa dirinya bisa untuk berbuat curang. Sifat tersebut muncul karena banyak keegoisan dalam manajemen dan meningkatnya kesombongan. Sifat seperti ini yang akan akan melahirkan keteguhan jika tidak akan diketahui apakah penipuan telah berlangsung dan bahwa hukuman saat ini tidak dapat menyebabkannya. Pelaku kecurangan percaya jika pengendalian internal yang digunakan tidak dapat mengesampingkannya hingga membuat pelaku sering berasumsi bebas tanpa rasa gelisah akan sanksi yang akan menjatuhkannya.<sup>27</sup>



---

<sup>26</sup> Poppy Indriani, 'Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*, Vol. 3 No. 2 (2018), 164 <<https://doi.org/10.19109/finance.v3i2.1690>>.

<sup>27</sup> Sekar Akrom Faradiza, 'Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan', *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.2. No. 1 (2019), 6 <<https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>>.

**B. Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Ratna Dewi Agustina, Dudi Pratomo (2019)	Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel independen: Tekanan (diproksikan <i>external pressure</i> ) Kesempatan (diproksikan <i>ineffective monitoring</i> ) Rasionalisasi (diproksikan AUDCHANGE) Kompeten (diproksikan DCHANGE) Arogansi (diproksikan CEOPIC)	Tekanan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan Kesempatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan Rasionalisasi, kompetene, arogansi tidak ada pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan
2.	Alfamet Randa, Sany Dwita (2020)	Pengaruh Elemen-Elemen <i>Fraud Pentagon</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel independen: Tekanan (diproksikan <i>financial target</i> ) Kesempatan	Tekanan, kesempatan, kompeten, arogansi tidak ada pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan Rasionalisasi

			(diproksikan <i>ineffective monitoring</i> ) Rasionalisasi (diproksikan AUDCHANGE ) Kompeten (diproksikan DCHANGE) Arogansi (diproksikan CEOPIC)	memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan
3.	Nia Yuniarti, Sri Luna Murdianingrum, Sri Wahyuni W.	Analisis <i>Pentagon Fraud</i> Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel independen: Tekanan (diproksikan <i>financial target</i> dan <i>external pressure</i> ) Kesempatan (diproksikan <i>ineffective monitoring</i> dan <i>nature of industry</i> ) Rasionalisasi (diproksikan AUDCHANGE ) Kompeten (diproksikan DCHANGE) Arogansi (diproksikan CEOPIC)	Tekanan ( <i>financial targets</i> ), kesempatan ( <i>ineffective monitoring</i> ), rasionalisasi, kompeten, dan arogansi tidak ada pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan Sedangkan tekanan ( <i>external pressure</i> ) dan kesempatan ( <i>nature of industry</i> ) memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
4.	Reswan	Pengaruh	Variabel	Tekanan,

	<p>Christian Simbolon, Valentine Siagian</p>	<p><i>Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.</i></p>	<p>dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel independen: Tekanan (diproksikan <i>external pressure</i>) Kesempatan (diproksikan <i>ineffective monitoring</i>) Rasionalisasi (diproksikan AUDCHANGE ) Kompeten (diproksikan DCHANGE) Arogansi (diproksikan CEOPIC)</p>	<p>kesempatan, dan arogansi tidak ada pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan rasionalisasi dan kompeten memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</p>
<p>5.</p>	<p>Linda Yanti Dwi</p>	<p>Pendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon Theory</p>	<p>Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel independen: Tekanan (diproksikan <i>financial stability</i>) Kesempatan (diproksikan <i>nature of industry</i>) Rasionalisasi (diproksikan AUDCHANGE</p>	<p>Tekanan dan rasionalisasi tidak ada pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan kesempatan, kompeten, dan arogansi memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.</p>

			) Kompeten (diproksikan DCHANGE) Arogansi (diproksikan CEOPIC)	
--	--	--	--	--

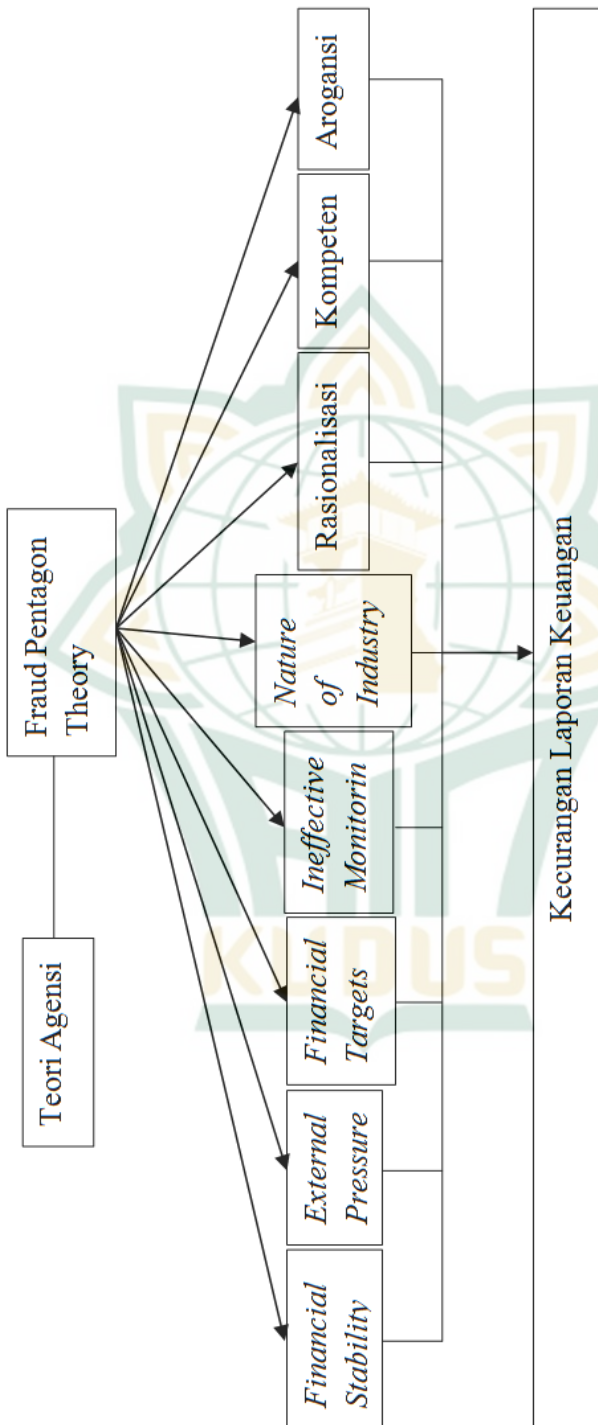
No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Variabel independen: Rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi	Variabel independen: <i>Financial stability, external pressure, financial target, Ineffective monitoring</i> dan <i>nature of industry</i> Objek: Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> Periode: 2017-2020
2.	Variabel independen: Rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi Objek: Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i>	Variabel independen: <i>Financial stability, external pressure, financial target, Ineffective monitoring</i> dan <i>nature of industry</i> Periode: 2017-2020
3.	Variabel independen: <i>Ineffective monitoring, nature of industry,</i> Rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi	Variabel independen: <i>Financial stability, external pressure, financial target</i> Objek: Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> Periode: 2017-2020
4.	Variabel independen: Rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi	Variabel independen: <i>Financial stability, external pressure, financial target, Ineffective monitoring,</i> dan <i>nature of industry</i> Objek: Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i>

		Periode: 2017-2020
5.	Variabel independen: Rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi	Variabel independen: <i>Financial stability, external pressure, financial target, Ineffective monitoring, dan nature of industry</i> Objek: Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> Periode: 2017-2020

Berdasarkan tabel uraian mengenai penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu terdapat 8 variabel yang diturunkan dari 5 elemen fraud pentagon theory. Yang kedua adalah objek penelitian, dimana objek penelitian ini dilakukan di perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Yang terakhir adalah periode tahun, pada penelitian ini periode tahun penelitian yang digunakan adalah sebanyak 4 tahun yaitu 2017-2020.

### C. Kerangka Berpikir

Bersumberkan pada landasan teori serta diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu mengenai 5 elemen dalam konsep teori *fraud pentagon* dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu Elemen *Pressure* diukur dengan variabel *financial stability, external pressure, financial target*, elemen *opportunity* diukur dengan menggunakan variabel *ineffective monitoring* dan *nature of industry*, elemen *rationalization* diukur dengan menggunakan variabel *auditor change*, elemen *capability* diukur dengan variabel *change of directors*, dan elemen *arrogance* diukur variabel jumlah gambar CEO. Dengan variabel terikatnya adalah kecurangan pelaporan keuangan dengan indikator pengukuran yang dipakai yakni model F-Score. Dibawah ini merupakan model kerangka berfikir dalam penelitian ini:



*Hipotesis***1. Pengaruh *pressure* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan**

*Pressure* yakni suatu situasi yang dapat memprovokasi seseorang untuk menjalankan perbuatan kecurangan. Tekanan dapat melingkupi segalanya, termasuk masalah keuangan dan non-keuangan. Adanya depresi akibat tekanan dari divisi internal dan eksternal perusahaan dapat menyebabkan terjadinya fraud.<sup>28</sup>

*a. Financial stability*

Manajemen sering kali ditekan untuk menjalankan bisnis dengan cara yang menstabilkannya, karena ketidakstabilan bisnis membuatnya kurang menarik bagi investor dan kreditur. Penurunan perubahan aset secara keseluruhan dapat menyebabkan ketidakpedulian pemangku kepentingan, dengan asumsi bahwa kinerja keuangan perseroan tidak konstan. Dalam situasi ini, manajemen akan memanfaatkan laporan keuangan menjadi alat untuk menyembunyikan ketidakpastian yang dapat menimbulkan kecurangan.<sup>29</sup> Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliamos Tirta Wijaya Pasaribu, dkk membuktikan jika variabel ACHANGE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *accounting irregularities*. Sehingga dapat diturunkan hipotesis:

H1: *financial stability* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

*b. External pressure*

Manajemen berada di bawah banyak tekanan eksternal untuk dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pihak ketiga untuk pembayaran utang secara umum.<sup>30</sup> Riset

---

<sup>28</sup> M. Adam Prayoga Dan Eka Sudarmaji, 'Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 21 No. 1 (2019). <<https://doi.org/10.34208/Jba.V21i1.503>>

<sup>29</sup> Muhammad Azmi Fatkhurizqi Dan Aida Nahar, 'Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud', *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 (2021), 17 <<https://financial.ac.id/index.php/financial%0aanalisis>>.

<sup>30</sup> Awaliyatu Khoirunnisa, Dkk, 'Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di

terdahulu yang telah dikerjakan oleh Awaliyatu Khoirunnisa, dkk membuktikan jika LEVERAGE yang memproksikan *external pressure* ada pengaruh dalam deteksi *fraudulent financial reporting* sehingga dapat diturunkan hipotesis:

H2: *external pressure* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

c. *Financial targets*

Financial target adalah tujuan keuangan yang merupakan bentuk tekanan yang dialami oleh pemimpin dan dipaksakan oleh pemilik usaha. Manajer dituntut untuk menunjukkan kinerja terbaik dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Efektivitas dan efisiensi perusahaanlah yang dapat mengukur kinerja bisnis, penilaian ini dapat dilihat melalui rasio profitabilitas perusahaan. Jika target ROA yang diinginkan perusahaan lebih tinggi, risiko manajer menyusun laporan keuangan yang curang melalui manajemen laba juga meningkat.<sup>31</sup> Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Faisal Arif yang membuktikan jika *financial target* ada pengaruh negatif signifikan pada Kecurangan Laporan Keuangan. Sehingga dapat diturunkan hipotesis:

H3: *financial targets* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan

## 2. Pengaruh peluang dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Teori keagenan menyebutkan jika pengelolaan kinerja manajemen memerlukan pengawasan oleh pihak independen. Salah satu hakikat dari tata kelola perusahaan ialah dengan adanya komposisi dewan direksi independen perusahaan. Pengawasan yang lemah oleh komite independen memberikan peluang kepada *scammers*. Untuk

---

Jakarta Islamic Index 70 (Jii 70) Tahun 2018', *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol. 8 No. 1 (2020), 99 <<https://doi.org/10.21043/Bisnis.V8i1.7381>>.

<sup>31</sup> Muhammad Azmi Fatkhurriqzi Dan Aida Nahar, 'Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud', *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 (2021), 17 <<https://financial.ac.id/index.php/financial%0aanalisis>>.

meminimalkan terjadinya penipuan, perusahaan perlu menerapkan sistem pemantauan yang efektif.<sup>32</sup>

a. *Infective monitoring*

*Ineffective monitoring* yaitu keadaan ketika sebuah sistem pengawasan internal di perusahaan berjalan tidak efektif dan menciptakan peluang untuk berbuat kecurangan. Dalam hal ini, peran direksi adalah memantau manajemen dalam mengambil pertimbangan bisnis, memastikan akuntabilitas terpenuhi, dan memastikan pencapaian strategi perusahaan.<sup>33</sup> Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Yosi Septriani dan Desi Handayani menyebutkan jika *ineffective monitoring* ada pengaruh pada *fraudulent financial reporting* sehingga dapat diturunkan hipotesis:

H4: *ineffective monitoring* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan

b. *Nature of industry*

*Nature of industry* ialah situasi bisnis yang ideal dalam industri. Dalam laporan keuangan seperti piutang tak tertagih dan persediaan utang, dan beberapa akun yang saldonya ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan perkiraan. Piutang macet membutuhkan evaluasi yang subjektif dalam mengestimasi piutang tak tertagih. Manajer akan fokus pada akun tersebut jika hendak menjalankan kecurangan pelaporan keuangan.<sup>34</sup> Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nia Yuniarti, dkk menyatakan jika *nature of industry* terdapat pengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga dapat diturunkan hipotesis:

---

<sup>32</sup> Afifah Sentani Dkk, 'Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, Vol. 3 No. 1 (2021), 17–18 <<https://doi.org/10.35912/Jakman.V3i1.481>>.

<sup>33</sup> Nia Yuniarti Dan Surya Ni Murdianingrum, 'Analisis Pentagon Fraud Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)', *Conference On Economic And Business Innovation*, Vol. 6 No. 2 (2020), 5.

<sup>34</sup> Yossi Septriani Dan Desi Handayani, 'Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon', *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 11 No. 1 (2018), 15 <<http://jurnal.pcr.ac.id>>.

H5: *nature of industry* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

### 3. Pengaruh rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Rasionalisasi dapat terjadi disebabkan oleh seseorang membenarkan tindakannya termasuk perilaku kecurangan. Scammers percaya bahwa tindakan mereka bukan penipuan tetapi sebenarnya hak mereka. Bahkan para pelaku menganggapnya berharga karena mereka telah melakukan banyak hal untuk organisasi. SAS No 99 menyebutkan jika siklus pergantian auditor dapat digunakan untuk rasionalisasi pada perusahaan.<sup>35</sup> Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Hendro Lukman dan Viviani Harun membuktikan jika rasionalisasi mempunyai pengaruh memprediksi kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga dapat diturunkan hipotesis:

H6: rasionalisasi berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan

### 4. Pengaruh kompetensi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan

*Capability* yaitu kemampuan untuk menciptakan peluang bagi orang-orang dalam suatu organisasi untuk menjalankan kecurangan. Menurut Wolfe dan Hermanson, kecurangan mustahil muncul tanpa orang yang cakap. Kemahiran dapat diukur dengan pergantian dewan direksi. Menurut Shiddiq, pergantian direksi ialah salah satu aspek yang dapat mengakibatkan munculnya kecurangan laporan keuangan, karena perubahan tersebut berdampak pada upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja manajer kas dengan memodifikasi badan perusahaan atau menarik direksi baru yang disangka lebih terampil dari pengurus sebelumnya.<sup>36</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh I.C. Kusuma, dkk

---

<sup>35</sup> Elva Nuraina Dan Setya Sela Pangesty, 'Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei', *The 11th Fipa Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol. 11 No. 5 (2017), 6–7. <File:///C:/Users/Aar/Downloads/548-1163-1-Sm.Pdf>.

<sup>36</sup> Novianti Resky Pratiwi Dan Annisa Nurbaiti, 'The Analysis Of Fraud Pentagon In Detecting Financial Statement Fraud Using F-Score Model (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016)', *E-Proceeding Of Management*, Vol 5 No.3 (2018), 3301–3302.

menunjukkan bahwa *capability* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sehingga dapat diturunkan hipotesis:  
H7: *competence* berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan.

#### **5. Pengaruh arogansi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan**

Arogansi ialah karakter tidak bermoral superioritas atau kesombongan dari mereka yang mempercayai jika pengendalian internal tidak dapat diterapkan pada diri mereka sendiri. Penipuan dapat terjadi karena tingginya tingkat arogansi CEO, karena demi mempertahankan kedudukan dan posisi di perusahaan, seorang CEO akan melakukan apa saja. Seorang eksekutif seringkali ingin memperlihatkan status dan jabatannya di suatu perusahaan kepada publik sebab tidak menginginkan untuk kehilangan status atau posisi yang dimilikinya.<sup>37</sup> Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda Dwi Yanti menyebutkan jika variabel CEOPIC ada pengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan. Sehingga bisa diturunkan hipotesis:

H8: arogansi berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan

---

<sup>37</sup> Ratna Dewi Agustina Dan Dudi Pratomo, 'Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, Vol. 3 No. 1 (2019), 51. <<https://doi.org/10.31955/Mea.Vol3.Iss1.Pp44-62>>.